

PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM ORGANISASI DAN PERILAKU BUDAYA GERAKAN PEMUDA ANSOR

AHMAD MUDHOFIR

Madrasah Aliyah Negeri 1 Grobogan

e-mail: umamfajaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan nilai-nilai pancasila dalam organisasi dan perilaku budaya gerakan pemuda ansor. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek yang diambil yakni 4 responden pengurus ansor kecamatan grobogan. Pengumpulan data yang dilakukan yakni observasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yakni menggunakan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil analisis data GPA Kecamatan Grobogan senantiasa berusaha memantapkan ideologi, mengembangkan visi, misi, persepsi, interpretasi, dan orientasi organisasi kepada setiap kadernya. Dengan ini diharapkan akan terbentuk kader-kader yang berdedikasi tinggi, proaktif, kritis, humanis, professional, serta inovatif guna mendorong dan mewujudkan perubahan sebagai jawaban atas problematika yang dihadapi bangsa ini. Untuk itu, mewujudkan GP Ansor menjadi kebutuhan tak terelakan, dan proses regenerasi atasnya menjadi tuntutan yang tidak bisa ditawar.

Kata Kunci: Nilai-nilai Pancasila, Budaya, Pemuda Ansor

ABSTRACT

This study aims to describe the application of Pancasila values in the organization and cultural behavior of the Ansor Youth Movement. This type of research is a qualitative descriptive research. The subjects taken were 4 respondents from the Grobogan sub-district Ansor administrators. Data collection is done by observation and interviews. The data analysis technique was carried out in 3 stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The technique of checking the validity of the data is using source triangulation. Based on the results of GPA data analysis, Grobogan District always tries to solidify ideology, develop vision, mission, perception, interpretation, and organizational orientation for each cadre. With this, it is hoped that cadres will be formed who are highly dedicated, proactive, critical, humanist, professional, and innovative in order to encourage and bring about change as an answer to the problems faced by this nation. For this reason, realizing the Ansor GP is an unavoidable necessity, and the regeneration process for it is a non-negotiable demand.

Keywords: Pancasila Values, Culture, Youth Ansor

PENDAHULUAN

Generasi muda adalah generasi penerus perjuangan bangsa dan pemegang estafet kepemimpinan bangsa, karena itu perlu kiranya dalam diri pribadi mereka ditanamkan nilai-nilai budaya bangsa yang telah diyakini kebenarannya, diterima, diikuti, dibela dan diperjuangkan (Soedarsih, 2010). Pemuda sebagai generasi penerus juga memiliki kemampuan potensial yang bisa diolah menjadi kemampuan aktual. Selain itu juga memiliki potensi kecerdasan intelektual, emosi dan sosial, berbahasa, dan kecerdasan seni yang bisa diolah menjadi kecerdasan aktual yang dapat membawa mereka kepada prestasi yang tinggi dan kesuksesan (Setiyawan, 2019). memiliki potensi moral yang dapat diolah dan dikembangkan menjadi moral yang positif sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa dan negara yang penuh dengan kejujuran, tidak korup, semangat yang tinggi dan bertanggungjawab.

Pemuda adalah orang-orang yang masih produktif dalam kehidupan bermasyarakat, masih bisa diandalkan dalam berbagai kegiatan apapun, karena faktor-faktor biologis dan

psikologis yang masih mendukung (Thahir, 2020). Pemuda sebagai generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu membangun dan mengembangkan bangsa demi mencapai segala cita-cita bangsa, harus memiliki nilai-nilai moral sebagai modal yang utama. Sekarang ini generasi muda Indonesia sedang dilanda keprihatinan moralitas. Tindakan kriminal maupun penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan generasi muda adalah suatu penurunan moral bangsa.

Organisasi Gerakan Pemuda Ansor diseluruh Indonesia yang berada pada pimpinan anak cabang masing-masing daerah mempunyai visi dan misi yang sama dalam perannya dibidang penanaman moral khususnya di kabupaten grobogan merupakan salah satu organisasi islam berada di bawah naungan NU (Nahdatul Ulama) yang mengajarkan nilai-nilai akhlak mulia berupa penanaman nilai-nilai moral melalui kegiatan program kerja dan dakwahnya. Banyak sekali manfaatnya dalam penanaman nilai moral dan budi pekerti yang luhur sebagai salah satu organisasi sosial keagamaan mempunyai kiprah antara lain berpartisipasi aktif dalam melakukan dakwah Islamiyah beranggotakan pemudapemuda yang mempunyai potensi yang cukup tinggi.

Kegiatan- kegiatan yang dilakukan yakni memberikan siraman rohani berfungsi membentuk akhlak dari setiap anggota atau jamaahnya. Generasi muda Indonesia sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa sekaligus sebagai penerus pembangunan nasional, perlu meningkatkan perilaku yang baik bagi perkembangan dirinya sebagai kader bangsa yang tangguh, memiliki wawasan kebangsaan yang luas dan utuh, bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berketrampilan, berakhlak mulia serta sebagai manusia yang bermoral luhur sesuai yang dicita-citakan bangsa Indonesia (Tiara Dewi, 2016).

Peranan generasi muda yang sangat penting dalam suatu pembangunan dan penerus perjuangan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, maka sejalan dengan kelahiran dan perjuangan Gerakan Pemuda Ansor merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya dan cita-cita Nahdlatul Ulama untuk fokus dalam perjuangan bangsa dalam Negara Kesatuan demokratis, adil, makmur dan sejahtera berdasarkan ajaran Islam dan berlandaskan Pancasila. cita-cita perjuangan bangsa Indonesia dan upaya-upaya pembangunan nasional hanya bisa terwujud secara utuh dan berkelanjutan (Najib, 2018). Republik Indonesia menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan berdemokrasi. Hal ini bertujuan agar dapat memperkirakan seberapa maksimal penerapan nilai – nilai pancasila dalam organisasi dan perilaku budaya gerakan pemuda ansor di dalam masyarakat. Akhirnya pada penelitian ini di bahas penerapan nilai – nilai pancasila dan perilaku budaya gerakan pemuda ansor khususnya GP ansor di kecamatan Grobogan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pemuda Ansor Purwodadi Grobogan. Pendekatan kualitatif yang digunakan peneliti yakni penelitian dengan rancangan studi kasus (*case study*). Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai pancasila dalam organisasi dan perilaku budaya dalam gerakan Ansor. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari pengurus harian dan dewan rijalul ansor Kecamatan grobogan Kabupaten Grobogan sedangkan data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu dengan mempelajari dan mengkaji literatur-literatur berbentuk dokumen secara langsung maupun online. Pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan januari 2022 Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada (Sugiyono, 2017) yaitu mengadakan reduksi data tes dan wawancara, penyajian data tes dan wawancara, dan penarikan kesimpulan. Hasil tes kemudian di analisis menggunakan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di GPA Kecamatan Grobogan dengan responden sebanyak 4. Pada bagian ini akan dikemukakan bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam organisasi dan perilaku budaya organisasi Gerakan Pemuda Ansor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi didapatkan informasi bahwa organisasi GP Ansor mempunyai tujuan yakni membina kesadaran dan tanggung jawab para anggota untuk membina kesadaran dan tanggung jawab dalam beragama dan memiliki *akhlaqul karimah*. Organisasi GP Ansor mempunyai misi untuk membentuk anggota beriman, bertaqwa, berkepribadian, percaya diri, dan memiliki keterampilan yang dapat mendukung kehidupannya untuk mandiri serta memberikan pembinaan generasi muda (Tiara Dewi, 2016).

Anggota dididik untuk senantiasa bersikap sopan santun kepada siapapun seperti membiasakan para anggota untuk senantiasa berbahasa Jawa halus dengan orang yang lebih tua dan selalu membiasakan para anggotanya untuk shalat tepat waktu dan berjamaah. Hal ini terlihat dari perilaku yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari maupun ketika berada dalam forum organisasi selalu mengucapkan salam (Anas., 2021). Peranan organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam berbudaya mempunyai makna tersendiri bagi para pemuda khususnya di kecamatan Grobogan. Organisasi Gerakan Pemuda Ansor merupakan wadah perjuangan untuk mensosialisasikan komitmen atau nilai-nilai kebangsaan, keislaman, keilmuan, pengkaderan dan penggalian dari pembinaan potensi pemuda sebagai generasi penerus bangsa. Asas Gerakan Pemuda Ansor berasaskan Ketuhanan yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Jadi yang dimaksud Ketuhanan yang Maha Esa adalah keyakinan dan pengakuan yang diwujudkan dalam perbuatan terhadap suatu dzat yang Maha Tunggal tiada duanya, yang sempurna sebagai penyebab pertama. Wujud dari Ketuhanan Yang Maha Esa menuntut manusia untuk bersikap hidup, berpandangan hidup (taat) dan (taklim) kepada Tuhan dengan dibimbing oleh ajaran-ajarannya. Taat berarti patuh, setia, menurut, bertakwa merasa takut. Hormat atau cinta kepada Tuhan. Sedangkan taklim memuliakan Tuhan, memandang Tuhan teragung, memandang Tuhan tertinggi, memandang Tuhan terluhur. Ajaran Tuhan itu berupa petunjuk yang diwahyukan kepada Rosul atau nabi untuk kepentingan kehidupan manusia maupun dengan Tuhan. Dalam konteks ini manusia harus menjalankan semua perintahnya dan menjauhi semua larangan dari Tuhan. Berdasarkan penelitian organisasi GPA telah menerapkan asas ini yang mana hal tersebut tercermin dalam kegiatan shalat berjamaah yang dilakukan rutin setelah ataupun sebelum melakukan diskusi rutin dalam setiap kegiatannya. Dalam ajaran Ketuhanan yang Maha Esa terkandung ajaran bahwa, manusia tidak dibenarkan mempunyai sikap dan perbuatan yang anti Tuhan yang Maha Esa dan anti agama. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu anggota GP Ansor Cabang Grobogan berpendapat :

“diskusi mingguan untuk sekedar sharing dilakukan paling tidak seminggu sekali mas dan kegiatan tersebut waktunya menyesuaikan waktu teman-teman biasanya kapan dan paling sering itu dilakukan setelah bakda isyak mas, setelah gak ada kegiatan rutinitas. Jadi diskusi dimulai setelah kita sholat isyak berjamaah disini (hasil wawancara tanggal 5 Januari 2022)”

kedua adalah ajaran sila kemanusiaan yang adil dan beradab, kemanusiaan terdiri dari kata dasar “manusia” yang mendapat awalan dan akhiran ke-an, sehingga menjadi “kemanusiaan”. Kemanusiaan mengandung arti kesadaran, sikap dan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai hidup manusiawi secara universal. Nilai-nilai hidup manusiawi yang dimaksudkan disini ialah pertimbangan baik buruk secara kodrati berada dalam hati nurani manusia yang sesuai ide kemanusiaan. Adil adalah memberikan sesuatu kepada orang lain yang telah menjadi haknya, sedangkan adil terhadap diri sendiri mengandung arti bahwa adanya

suatu tuntutan pemenuhan terhadap diri pribadi secara manusiawi. Sedangkan adil terhadap Tuhan adalah bahwa, manusia pada hakikatnya diwajibkan mengikuti petunjuk-petunjuk yang telah diwahyukan Allah, maka manusia akan memperoleh imbalan yang setimpal dengan amal perbuatannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Organisasi Gerakan Pemuda Ansor menunjukkan bahwa dengan ikut sertanya para pemuda di dalam organisasi tersebut, maka semakin tinggi potensi para pemuda dalam memperbaiki sikap dan mengembangkan dirinya dalam hal-hal yang positif. Hal tersebut pastinya dapat dilihat para anggota GPA memiliki sikap dan perilaku yang berbeda dengan para pemuda pada umumnya.

ketiga adalah ajaran sila persatuan Indonesia yang manadapat diartikan persatuan adalah suatu proses kearah bersatu. Istilah kebangsaan ini jika ditelaah secara dalam dibedakan menjadi dua pengertian yaitu kebangsaan alami yang mengandung asas solidaritas, rasa kesatuan atas dasar persamaan darah kesatuan asal turunan dan kebangsaan negara, yaitu adanya rasa solidaritas, rasa kesatuan atas dasar cita-cita yang sama dan mendorong mereka kearah hidup bersama dalam satu negara. Hal yang diuraikan di atas telah dijadikan asas dalam berorganisasi di dalam organisasi Gerakan Pemuda Ansor. Yang mana disetiap dakwah yang disampaikan kepada para jamaah atau para anggota GPA. Sebelum merencanakan kegiatan pengajian rutin atau dakwah dalam kelompok yang telah terancang dalam program kerja organisasi semuanya memiliki peran dalam mengambil keputusan dan memberikan pendapat tentang konsep kegiatan yang akan dilaksanakan di organisasi tersebut Hal tersebut seseua dengan yang di ungkapkan oleh salah satu anggota GPA berpendapat:

Ketika akan melaksanakan kegiatan program kerja tidak hanya pengurus dan ketua yang semata-mata merancang kegiatan mbak, tetapi anggotapun ikut dimintai sumbangan pemikiran dalam melaksanakan rancangan tersebut, agar antar anggota dan pengurus lebih terjalin keharmonisan (hasil wawancara tanggal 9 Januari 2022).

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan, yang mana di organisasi tersebut terjalin kerukunan kebersamaan dan keharmonisan diantara masing-masing anggota dan pengurus maupun dengan ketua GPA cabang Grobogan.

Asas keempat adalah kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Sistem kerakyatan atau demokrasi pada abad sekarang ini merupakan suatu sistem pemerintahan yang paling ideal, karena rakyat ikut berperan dalam penguasaan negara baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan yang ingin diwujudkan oleh kerakyatan atau demokrasi tidak lain adalah untuk mewujudkan satu "kebahagiaan". Dalam konteks demokrasi Pancasila, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mewujudkan keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia, seperti yangtelah diungkapkan di dalam pembukaan UUD 1945, yaitu kebahagiaan hidup yang bersifat umum, berupa kebahagiaan hidup bersama atau kesejahteraan bersama yang memperhatikan kesejahteraan individu.

Hal tersebut di atas adalah cerminan dari program kerja organisasi GPA dimana setiap adanya rapat kerja diambil perwakilan dari anggotanya karena terlalu banyaknya anggota apabila diikutsertakan semua maka suasana rapat kerja akan menjadi tidak kondusif lagi. Hal tersebut sesuai dengan uraian dari pengurus organisasi GPA cabang Grobogan berpendapat:

Setiap ada rapat kerja anggota juga ikut serta mbak akan tetapi tidak semua, hanya perwakilan, itupun berdasarkan usul dari anggota GPA itu sendiri tanpa menunjuk mereka (hasil wawancara tanggal 9 Januari 2022).

Demokrasi Pancasila yang dicirikan kekeluargaan atau kebersamaan itu substansinya lebih mengedepankan unsur kualitas daripada mayoritas. Artinya, meskipun mayoritas tetapi

kualitas suaranya, usulannya ternyata tidak berbobot, tidak berpihak pada kepentingan umum bersama maka suara mayoritas itu harus ditiadakan. Sebaliknya meskipun minoritas tetapi kualitas suaranya, usulannya, mempunyai bobot kualitas yang berpihak pada kepentingan umum bersama maka suara minoritas itu harus diterima untuk dijadikan suatu keputusan. Unsur kualitas sebagai substansi demokrasi Pancasila yang memprioritaskan pada nilai kekeluargaan atau kebersamaan itu disamping menekankan kualitas bobot suara yang dijadikan putusan, juga menekankan unsur moral dan intelektual bagi pemimpin yang dipilih lewat musyawarah mufakat tersebut.

asas terakhir yang digunakan oleh organisasi GPA adalah keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, secara sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut, suatu tata masyarakat adil dan makmur sejahtera lahiriah batiniah, yang setiap warga negara mendapatkan segala sesuatu yang telah menjadi haknya sesuai dengan hakikat manusia adil dan beradab. Sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dalam wujud pengamalannya adalah bahwa setiap warga harus mengembangkan sikap adil terhadap sesama, menjaga keseimbangan, keserasian, keselarasan, antara hak dan kewajiban serta menghormati hak-hak orang lain (Rahma, 2021).

Dari asas Pancasila yang kelima sangat ditekankan pada sistem keanggotaan organisasi GPA karena di dalam peraturan dasar Gerakan Pemuda Anshor yang mana dalam pasal 10 bab IX yang mana hak dan kewajiban dari anggota GPA sudah ditentukan dan diatur dalam Peraturan Rumah tangga organisasi GPA tersebut. penulis jabarkan sebagai berikut ini:

Kewajiban keanggotaan sesuai pasal 6 peraturan rumah tangga anggota gerakan pemuda berkewajiban memiliki keterikatan secara formal maupun moral dan menjunjung tinggi nama baik, tujuan dan kehormatan organisasi; menunjukkan kesetiaan kepada organisasi; tunduk dan patuh terhadap peraturan dasar, peraturan rumah tangga, peraturan dan keputusan organisasi GPA; mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan organisasi; mendukung dan mensukseskan seluruh pelaksanaan program organisasi.

Sedangkan hak dari anggota GPA cabang Grobogan adalah memperoleh perlakuan yang sama dari organisasi; memperoleh pelayanan, pembelaan, pendidikan dan pelatihan serta bimbingan dari organisasi; menghadiri rapat anggota, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, memberikan usul dan saran yang bersifat membangun; memilih dan dipilih menjadi pengurus atau memegang tanggung jawab.

Pembahasan

Penanaman nilai budaya yang dilakukan di organisasi GPA menyangkut tiga aspek yaitu aspek keimanan, aspek sosial, dan aspek individu. Penanaman nilai-nilai budaya yang dilakukan oleh organisasi GPA tidak terlepas dari pendidikan agama yang diajarkan melalui ceramah keagamaan kepada para anggotanya yang disampaikan pada acara pengajian rutinya (Sanusi, 2020). Hal ini sangat penting karena pendidikan agama bertujuan untuk mengarahkan seseorang, sehingga dapat mengubah sikapnya menjadi lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian penanaman nilai moral diajarkan bersama dengan pendidikan agama.

Salah satu bentuk kegiatan yang ada dalam organisasi tersebut adalah membiasakan melaksanakan solat lima waktu, lebih diutamakan apabila berjamaah. Karena dengan berjamaah para anggota organisasi GPA dapat belajar dan mengetahui bagaimana solat yang benar, apa yang harus dibaca, kapan dibaca, bagaimana membacanya, bagaimana menjadi makmum, imam, muazin, iqamat, salam dan seterusnya. Ketika sholat telah terbiasa dan telah menjadi bagian dari hidupnya, maka dimanapun para anggota GPA berada ibadah sholat tidak akan ditinggalkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparno dalam Zuriah (2020) bahwa "pembiasaan berperilaku baik sebagai cermin yang relevan terhadap nilai-nilai yang

dianutnya antara lain kelakuan, kerajinan, dan kerapian". Bila seseorang sudah terbiasa bertindak baik dalam hal-hal yang kecil, ia akan lebih mudah dalam melakukan tindakan yang baik dalam hal-hal yang lebih besar. Selain itu dengan mengajarkan anggota organisasi untuk melakukan sholat 5 waktu dengan berjamaah dapat memperkuat rasa persaudaraan dan kekompakan di dalam organisasi tersebut. Penanaman nilai budaya juga dilakukan dengan memberikan pencerahan-pencerahan yang disampaikan dalam ceramah yang memberikan pengetahuan tentang kandungan ayat-ayat suci AL-Qur'an. Dengan mengetahui isi atau kandungan kitab suci AL-Qur'an, para anggota GPA tidak hanya mengetahui isinya saja akan tetapi lebih dari itu karena dengan mengetahuinya para anggota dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anggota GPA dapat mengubah sikapnya menjadi lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat (Palopo, 2021).

Penanaman nilai budaya di organisasi GPA yang menyangkut aspek keimanan tersebut merupakan aspek yang patut di tanamkan pada generasi muda sebagai penerus bangsa sesuai yang diungkapkan oleh Zuriah bahwa "hubungan antara manusia dengan manusia dalam masyarakat harus selaras, serasi, dan seimbang, kita harus saling menghormati, menghargai, dan tolong menolong agar tercapai kebaikan". Ketua dan para pengurus organisasi GPA selalu mengajarkan kepada anak asuh untuk selalu rukun kepada semua para anggota dan masyarakat pada umumnya. Organisasi GPA juga mengajarkan kepada para anggotanya untuk bertanggung jawab atas semua yang telah dilakukannya, contohnya anggota harus izin terlebih dahulu kepada pembina atau pengurus organisasi apabila tidak bisa mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan dalam agenda yang sudah terjadwal, itu adalah bentuk tanggung jawab kepada organisasi GPA dan ketua GPA. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ardila (2017) bahwa tanggung jawab merupakan sikap yang berani menanggung segala akibat dari perbuatan atau tindakan yang telah dilakukan. Sikap ini diwujudkan dalam perilaku yang konsekuen, dan diharapkan penyelesaiannya dapat dilakukan dalam hubungan diri sendiri.

Penanaman nilai budaya di organisasi GPA yang menyangkut aspek individu yang tujuannya adalah untuk menjadikan individu agar menjadi bersikap bermoral, serta dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapinya. Aspek individu ini antara lain disiplin, jujur, mandiri dan rajin. Organisasi GPA mengajarkan para anggotanya untuk bersikap jujur yaitu berkata apa adanya membenarkan yang benar dan tidak menutup-nutupi kesalahan dengan kata lain tidak boleh berbohong kepada siapapun. Selain itu aspek kedisiplinan juga sangat diperhatikan dalam organisasi GPA tersebut yakni semua anggota GPA harus menaati segala peraturan yang ada dalam AD/ART organisasi GPA, menurut Zamroni (2021) disiplin adalah kesadaran akan sikap dan perilaku yang sudah tertanam dalam diri, sesuai dengan tata tertib yang berlaku.

KESIMPULAN

Kelahiran Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) diwarnai oleh semangat perjuangan, nasionalisme, pembebasan, dan epos kepahlawanan. GPA terlahir dalam suasana keterpaduan antara kepeloporan pemuda pasca Sumpah Pemuda, semangat kebangsaan, kerakyatan, dan sekaligus spirit keagamaan. Karenanya, kisah Laskar Hizbullah, Barisan Kepanduan Ansor, dan Banser (Barisan Serbaguna) sebagai bentuk perjuangan Ansor nyaris melegenda. Terutama, saat perjuangan fisik melawan penjajahan dan penumpasan G 30 S/PKI, peran Ansor sangat menonjol (Pimpinan Pusat GPA).

Berdasarkan target dan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Grobogan senantiasa berusaha memantapkan ideologi, mengembangkan visi, misi, persepsi, interpretasi, dan orientasi organisasi kepada setiap kadernya. Dengan ini diharapkan akan terbentuk kader-kader yang berdedikasi tinggi, proaktif, kritis, humanis, profesional, serta inovatif guna mendorong dan mewujudkan perubahan sebagai jawaban atas problematika yang dihadapi bangsa ini. Untuk itu, mewujutkan GP Ansor menjadi kebutuhan tak terelakan, dan proses regenerasi atasnya menjadi tuntutan yang tidak bisa ditawar. Upaya organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam mengatasi kendala kekurangan dana atau anggaran dengan cara bekerja sama

dengan pemerintah daerah dan lembaga-lembaga lain yang mau menjadi donator atau penyumbang dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, R. M., Nurhasanah, N., & Salimi, M. (2017). *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah*. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan, 0(0), 79–85.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/11151>
- Kepada, D., Dakwah, F., Purwokerto, I., Memenuhi, U., Satu, S., Guna, S., Gelar, M., Sosial, S., & Nim, M. (2021). *Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol*.
- Najib, M. A. (2018). *Peran Gerakan pemuda (GP) Ansor dalam deradikalisasi keagamaan di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/26057>
- Palopo, P. K. (2021). *Konstruksi Sosial Keagamaan Atas Pemenuhan Kesejahteraan Masyarakat Lobo di Kelurahan*. 6(2), 151–172.
- Rahma, A. N., & Dewi, D. A. (2021). *Implementasi Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 18(1), 63–74.
- Sanusi, A. R. (2020). *Implementasi pendidikan politik Gerakan Pemuda Anshor Kabupaten Karawang dalam menumbuhkan pemahaman nasionalisme generasi muda Nahdatul Ulama*. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 185–194.
<https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.22016>
- Sanusi, A. R., & Darmawan, C. (2016). *Implementasi Pendidikan Politik dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Lintas Budaya pada Generasi Muda Demi Mewujudkan Budaya Politik Pancasila*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 24–40.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/3668/2620>
- Setiyawan, A. (2019). Karta rahardja. *Karta Rahardja*, 1(2), 15–30.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. In Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Thahir, A. (2020). *Buku Daras Psikologi Perkembangan*.
<http://repository.radenintan.ac.id/10934/>
- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, R. S. (2016). *Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Pc Bandar Lampung Dalam Pembinaan Generasi Muda*. *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, April, 5–24.
- Universitas, P. F. I. S., & Surabaya, N. (n.d.). *Penulis adalah dosen jurusan PMP-KN FIS Universitas Negeri Surabaya*. 79. 79–90.
- Zamroni, A. (2021). *Upaya Peningkatan Disiplin Siswa melalui Layanan Informasi dengan Teknik Modeling*. 02. <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada>